

**SIMPOSIUM DAN DISKUSI PANEL SEJARAH PENAMAAN DAN
PENENTUAN HARI JADI DESA CIBANTEN****Nova Merisa, Hendra, Yudi Saputra, Mia Rahmawati, Abdullah Sajidin, Iip
Mustopa Syaripah, Dasep Supriatna Ubaidillah**

Manajemen Pendidikan Islam
STIT NU Al-Farabi Pangandaran
Email : Novamerisa@stitnualfarabi.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya suatu desa mempunyai hari jadi desa diantaranya memperkuat identitas lokal, meningkatkan kesadaran sosial, mendorong pembangunan, promosi pariwisata, pendidikan dan pembelajaran. Jadi, hari jadi desa memiliki peran yang penting dalam memperkuat dan memajukan desa serta memelihara warisan budaya dan identitas lokal. Melalui kegiatan simposium dan diskusi panel penentuan hari jadi Desa Cibanten merupakan hasil analisis dan penyamaan persepsi antara kelompok KKN-PAR STIT NU Al Farabi Pangandaran dengan tokoh masyarakat dan stakeholder yang ada di Desa Cibanten. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) dengan melakukan observasi sekaligus partisipasi kepada masyarakat. Selanjutnya melaksanakan program kerja KKN PAR STITNU Al Farabi Pangandaran tahun 2023 yang dimulai pada 1 Agustus 2023 sampai 4 September 2023. Hasil dari kegiatan simposium dan diskusi panel Sejarah Filosofi Penamaan dan Penetapan Hari Jadi Desa Cibanten pada hari Senin tanggal 04 Februari tahun 2023 yang dilaksanakan oleh KKN-PAR STIT NU Al Farabi Pangandaran adalah penetapan hari jadi Desa Cibanten yang jatuh pada hari senin pon tanggal 21 Februari tahun 1921 (13 Jumadil Akhir 1339 H).

Kata Kunci : Sejarah, Hari Jadi, Simposium

ABSTRACT

The importance of a village having a village anniversary includes strengthening local identity, increasing social awareness, encouraging development, promoting tourism, education and learning. So, village anniversaries have an important role in strengthening and advancing the village and maintaining cultural heritage and local identity. Through symposium activities and panel discussions, the determination of the anniversary of Cibanten village was the result of analysis and common perception between the KKN-PAR STIT NU Al Farabi Pangandaran group and community leaders and stakeholders in Cibanten village. This community service uses the PAR (Participatory Action Research) method by observing and participating in the community. Next, implement the STITNU Al Farabi Pangandaran PAR KKN work program in 2023 which starts on August 1 2023 to September 4 2023. Results of the symposium activities and panel discussion History of the Philosophy of Naming and Determining the Anniversary of Cibanten Village on Monday February 4 2023 which was carried out by KKN-PAR STIT NU Al Farabi Pangandaran is the determination of the anniversary of Cibanten village which falls on Monday, 21 February 1921 (13 Jumadil Akhir 1339 H).

Key Words: History, Anniversaries, Symposiums

PENDAHULUAN

Secara umum di Desa Cibanten tidak bisa menunjukkan situs atau cagar budaya yang dilindungi secara resmi baik oleh pemerintah setempat maupun pemerintah yang lebih atas. Namun demikian bukan berarti bahwa di Desa Cibanten tidak ada sejarah kehidupan masa lampau sama sekali. Akan tetapi bukti-bukti fisik yang bisa diperlihatkan kepada generasi muda tidak ada. Sementara itu daerah ini tidak termasuk daerah yang pernah dijajah pusat kerajaan masa lampau. Adapun menurut cerita dari mulut ke mulut ada legenda yang mengarah pada sejarah terbentuknya asal mula adanya daerah Desa Cibanten. Hanya saja para penyampai pesan cerita itu tidak bisa menunjukkan bukti fisik yang mendukung kekuatan cerita tersebut. Baik dalam bentuk artepak-artepek, prasasti, perkakas kuno, tugu batu, maupun bangunan-bangunan kuno.

Dari permasalahan yang muncul yaitu tidak adanya tanggal hari jadi Desa Cibanten, karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan sejarah desa sendiri. Menurut terbentuknya nama Desa Cibanten terdapat 2 tokoh yaitu Eyang Naga Bali sebagai penyebar agama islam di bidang pembangunan dan Eyang Jaya Sangara sebagai penyebar agama islam di bidang pertanian dan sebagai cikal bakal penamaan Desa Cibanten.

Setiap desa memiliki sejarah berdirinya masing-masing dan memiliki ciri khas tersendiri yang membedakanya dengan yang lain. Ada beberapa desa yang muncul karena daerah tersebut memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan ada juga yang lahir karena daerah tersebut memiliki sungai yang besar yang bisa dijadikan sebagai lalu lintas perdagangan yang dapat menghubungkan daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Berdirinya suatu desa membutuhkan proses yang lama dan berkesinambungan.

Sama halnya dengan Cibanten sebelum menjadi Desa, awalnya adalah hutan yang kemudian karena pendatang memanfaatkan hal tersebut untuk dijadikan lahan pertanian. Sebelum 1921 pemerintahan pertama Desa Cibanten kembali membuka lahan untuk hewan ternak semacam kerbau, ini lalu lambat laun berkembanglah menjadi suatu Desa.

Menurut penulis, pentingnya suatu desa mempunyai hari jadi desa diantaranya memperkuat identitas lokal, meningkatkan kesadaran sosial, mendorong pembangunan, promosi pariwisata, pendidikan dan pembelajaran. Jadi, hari jadi desa memiliki peran yang penting dalam memperkuat dan memajukan desa serta memelihara warisan budaya dan identitas lokal.

Tujuan dari kegiatan simposium dan diskusi panel ini yaitu untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan, temuan terbaru, dan pengalaman praktis para tokoh masyarakat dengan Perangkat Desa dan Tokoh Budaya dan Agama, serta untuk mempromosikan kolaborasi dan diskusi ilmiah, menguraikan serta memaparkan berbagai aspek yang berbeda terkait suatu permasalahan terkait / topik tertentu kesejarahan Desa Cibanten sebagai penentuan hari jadi Desa Cibanten dan membagikannya kepada semua pihak yang hadir pada kegiatan ini.

Penamaan suatu tempat yang kemudian disebut sebagai "*toponim*" menjadi suatu bentuk hubungan khusus antara manusia dan tempat tersebut. Meskipun sejak awal manusia berkediaman sudah menamai tempatnya, menurut *Oxford English Dictionary*, istilah *toponym* pertama kali muncul dalam bahasa Inggris pada tahun 1876 (Santosa, 2011:V dalam Muhidin, 2020). Toponimi atau nama tempat merupakan sebutan yang diberikan kepada unsur rupabumi berupa tulisan di peta atau papan nama petunjuk jalan atau lokasi suatu tempat serta sebagai informasi ruang geografi tertentu. Toponimi merupakan ilmu yang mempelajari nama tempat (*toponim*), mulai dari asal usul, arti, makna, penggunaan, dan tipologinya. Kajian toponimi sangat erat kaitannya dengan bidang ilmu lain terutama pemetaan, kartografi, antropologi, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Sementara itu, UU RI No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan Pasal 36 mengamanatkan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam nama geografi di Indonesia dan penamaan yang dimaksud dapat menggunakan bahasa daerah. Contoh: Rawamangun jangan diubah menjadi *Rotterdam Hill* karena secara geografis punya nilai yang tidak dapat diubah sembarangan (Nusarini dkk, 2014).

METODE

Kegiatan pengabdian melalui program simposium dan diskusi panel penentuan hari jadi Desa Cibanten merupakan hasil analisis dan penyamaan persepsi antara kelompok KKN-PAR STIT NU Al Farabi Pangandaran dengan tokoh masyarakat dan stakeholder yang ada di Desa Cibanten. Persamaan persepsi di lakukan melalui observasi dan sosialisasi program yang akan dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi program berkelanjutan.

Participatory Action Research (PAR) adalah metodologi alternatif yang bisa digunakan untuk proses pemberdayaan masyarakat dan kontekstualisasi keilmuan Islam. KKN harus dapat memadukan dimensi penelitian, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat. Riset yang dilakukan adalah riset aksi

(dengan paradigma kritis) yang dilakukan secara partisipatoris (menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sumber pembelajaran).

KKN harus dapat memadukan dimensi penelitian, pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Selama tiga pilar Perguruan Tinggi ini berjalan terpisah tanpa ada usaha sinergitas, konsekuensinya adalah kesulitan dalam menciptakan transformasi sosial. *Research* yang dilakukan adalah riset aksi (dengan paradigma kritis) yang dilakukan secara partisipatoris (menjadikan masyarakat sebagai subjek dan sumber pembelajaran). Karena pembinaan yang dilakukan selama ini menjadikan masyarakat lemah dan tidak berdaya ketika harus berhadapan dengan berbagai persoalan kehidupan.

Identifikasi, Observasi dan wawancara merupakan langkah awal yang dilakukan agar rencana dan solusi sesuai tepat sasaran. Adapun Implementasi program sebagai berikut :

1. Perencanaan program dengan melaksanakan observasi dan kunjungan ke para tokoh masyarakat, agama, dan budaya yang ada di Desa Cibanten.
2. Sosialisasi program simposium dan diskusi panel penentuan hari jadi Desa Cibanten ke perangkat desa dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada.
3. Pelaksanaan kegiatan simposium dan diskusi panel bersama dengan tokoh masyarakat, perangkat Desa Cibanten, dan budayawan kabupaten pangandaran yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 04 September 2023 bertempat di Aula Desa Cibanten.
4. Produk atau evaluasi dari kegiatan program simposium dan diskusi panel penentuan hari jadi Desa Cibanten dengan penandatanganan nota kesepakatan bersama. Hari jadi Desa Cibanten ditetapkan pada hari senin pon tanggal 21 Februari tahun 1921.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Simposium dan diskusi panel sejarah penamaan dan penentuan hari jadi Desa Cibanten ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PAR STIT NU Al Farabi Pangandaran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Desa Cibanten. Anggota kelompok KKN melakukan observasi ke tiap-tiap tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh budaya yang ada di Desa Cibanten dan sekitarnya untuk mengadakan kegiatan simposium dan diskusi panel tersebut.

Kegiatan simposium dan diskusi panel sebagai penentuan hari jadi Desa Cibanten ini dihadiri oleh 54 orang dari perangkat pemerintah Desa Cibanten,

Simposium Dan Diskusi Panel Sejarah Penamaan Dan Penentuan Hari Jadi Desa Cibanten

tokoh budaya Kabupaten Pangandaran, tokoh agama, dan tokoh masyarakat Desa Cibanten. Kegiatan simposium dan diskusi panel ini terdiri dari (1) Pemaparan pandangan sejarah terkait hari jadi Desa dari tiap-tiap individu, (2) Diskusi panel terkait penetapan hari jadi Desa Cibanten, (3) Penandatanganan nota kesepakatan bersama terkait hari tanggal tahun jadi Desa Cibanten.



Kegiatan Simposium dan Diskusi Panel Sejarah Penamaan dan Penentuan Hari Jadi Desa Cibanten

Dalam pelaksanaan simposium dan diskusi panel sejarah penamaan dan penentuan hari jadi Desa Cibanten, tentu akan menghasilkan kapan hari tanggal serta tahun jadi Desa yang ditentukan di Desa Cibanten. Pemaparan pandangan

sejarah dari para tokoh masyarakat, agama dan budaya supaya menambah pengetahuan juga akan sejarah kepada masyarakat yang ikut hadir dalam kegiatan tersebut. Dengan harapan Desa Cibanten mempunyai hari jadi yang jelas dan sesuai dengan kesejarahan yang ada kemudian menghasilkan Peraturan Desa tentang penentuan hari jadi Desa Cibanten.

Kegiatan ini di mulai dari pembukaan, kemudian pemaparan kesejarahan Desa dalam sesi simposium yang disampaikan oleh para tokoh masyarakat yang hadir dan dimoderatori langsung oleh Dr. Erik Krisna Yudha, S.S., M,Si selaku Ketua Lembaga Adat Kabupaten Pangandaran. Dilanjut diskusi panel untuk menentukan hari jadi Desa Cibanten sesuai dengan hasil simposium sebelumnya. Kegiatan ini ditutup dengan penandatanganan nota kesepakatan bersama terkait penentuan hari jadi Desa Cibanten.



Penandatanganan Nota Kesepakatan Bersama Hari Jadi Desa Cibanten

Hasil dari kegiatan simposium dan diskusi panel adalah menentukan penentuan hari jadi Desa sesuai dengan kesejarahan yang ada di Desa Cibanten ditentukan pada hari Senin Pon tanggal 21 Februari 1921 atau bertepatan pada tanggal 13 Jumadil Akhir 1339 H. Salah satu fungsi Desa mempunyai hari jadinya yaitu memperkuat identitas lokal, meningkatkan kesadaran sosial, mendorong pembangunan, promosi pariwisata, pendidikan dan pembelajaran. Jadi, hari jadi desa memiliki peran yang penting dalam memperkuat dan memajukan desa serta memelihara warisan budaya dan identitas lokal.

PENUTUP

Suatu upaya untuk mewujudkan dan mengembangkan Kebudayaan Nasional Indonesia adalah harapan agar dapat mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu setiap unsur yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa harus terus dipelihara, dibina dan dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa serta mampu menjadi penggerak bagi perwujudan cita-cita bangsa di masa depan. Di antara berbagai krisis kebudayaan yang melanda masyarakat dewasa ini adalah kurangnya apresiasi terhadap peninggalan budaya dan sejarah bangsanya. Untuk itu perlu untuk terus diusahakan pemeliharaan dan pembinaan peninggalan budaya sejauh yang dapat memberikan corak khas kepada kebudayaan bangsa, kebanggaan dan kemanfaatan nasional, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran sejarah, semangat perjuangan dan cinta tanah air serta memelihara kelestarian budaya demi kesinambungan pembangunan bangsa. Selanjutnya dengan kondisi dan upaya penyebarluasan kesadaran sejarah dan pengembangan kebudayaan nasional, gejala adanya penggalakan apresiasi sejarah dan budaya kepada masyarakat melalui berbagai bidang kegiatan, di antaranya penelitian tentang hari jadi suatu daerah, perlu didukung dan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan dan untuk mengimbangi perkembangan ilmu dan teknologi yang demikian pesat sebagai akibat dari iklim globalisasi di segala bidang kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STIT NU) Al Farabi Pangandaran, Pemerintahan Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Budaya, dan Tokoh Agama Desa Cibanten yang telah membantu secara fasilitas dan informasi dalam memberikan kesempatan kepada Mahasiswa KKN-PAR STIT NU Al Farabi Pangandaran tahun 2023 untuk berperan dan ikut andil dalam penentuan hari jadi Desa Cibanten, tentu hal ini salah satu implementasi dan hasil yang diperoleh dalam perkuliahan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kapasitas dari sumber daya manusia yang ada.

Daftar Pustaka

Aditya, D. (2020). Penamaan Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Deskripsi Bahasa*, 3(2), 170–181.

<https://doi.org/10.22146/db.v3i2.4091>

- Dwiyanto, D. (1994). Manfaat Sumber Data Arkeologi (Epigrafi) Sebagai Acuan Penelusuran Harijadi Suatu Daerah. *Berkala Arkeologi*, 14(2), 6–9.
<https://doi.org/10.30883/jba.v14i2.633>
- Fitrawahyudi, Fadli, I., & Aryanti. (2022). Struktur morfologis pada penamaan wilayah di kabupaten maros. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(April), 1–7. <https://doi.org/10.32938/jbi.v7i1.2835>
- Haryono, E. B. Madjid, A. T. (2021). Penetapan Toponimi Laut Natuna Utara Oleh Indonesia Determining North Natuna Sea Toponymy By Indonesia Towards. *Jurnal EKamanan Maritim*, 7(2), 181–201.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). 27(1), 1–9.
- Kartini, T., Ruda'i, M., Hidayat, R., Fauzi, R., & Nurmalasari, N. (2023). Counseling on Organic Fertilizers in Increasing Agricultural Productivity in Bangunkarya Village. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)*, 2(1), 17–24.
<https://doi.org/10.55927/jpp.v2i1.3443>
- Kiswinarso, H., & Hanif, M. (2016). Kebijakan Pemerintah Kabupaten Ponorogo Dalam Pelestarian Situs Peninggalan Sejarah Tahun 2000–2015. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 6(01), 65.
<https://doi.org/10.25273/ajsp.v6i01.882>
- Masyarakat, P., Stain, D. I., Adlan, O., Th, S., & Ag, M. (1997). *Kkn berbasis par. April*, 1–19.
- Muhidin, R. (2020). Penamaan Desa Di Kabupaten Banyuasin Dalam Persepsi Toponimi Terrestrial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i2.7354>
- Mutawally, A. F., & Indonesia, U. P. (2021). *Sejarah Singkat Australia Zaman Pelayaran Bangsa Eropa dan Pembentukan Persemakmuran. October 2020*, 0–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35940.71043>
- Nusarini, & Marwati, L. S. (2014). Proses Penamaan Desa di Kabupaten Sleman : Tinjauan Semantis. *Literasi*, 4(2), 207–214.
- Wiriaatmadja, R. (1998). Landasan Filosofis Kurikulum Pembelajaran Sejarah (SMU) Tantangan dan Harapan. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI*, 92–102.
- Yuliati, D. (2019). Mengungkap Sejarah Kota Lama Semarang dan Pengembangannya Sebagai Asset Pariwisata Budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 157–171.
<https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.157-171>